PERANAN AUDIT OPERASIONAL ATAS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. GRAHA ANUGERAH PRATAMA KEDIRI TAHUN 2013-2015

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Akuntansi

OLEH:

ANDESI RATNASARI
NPM. 12.1.02.01.0245

FAKULTAS EKONOMI (FE)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

ANDESI RATNASARI
NPM. 12.1.02.01.0245

Judul:

PERANAN AUDIT OPERASIONAL ATAS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. GRAHA ANUGERAH PRATAMA KEDIRI TAHUN 2013-2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 28 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si	**Diah Nurdiwati, S.E., MSA**
NIDN. 0028106601	NIDN. 0728067201

Skripsi oleh:

ANDESI RATNASARI
NPM. 12.1.02.01.0245

Judul:

PERANAN AUDIT OPERASIONAL ATAS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. GRAHA ANUGERAH PRATAMA KEDIRI TAHUN 2013-2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 03 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si _____
2. Penguji I : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si,Ak _____
3. Penguji II : Diah Nurdiwati, MSA _____

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo
NIDN. 0717066601

PERANAN AUDIT OPERASIONAL ATAS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. GRAHA ANUGERAH PRATAMA KEDIRI TAHUN 2013-2015

Andesi Ratna Sari
12.1.02.01.0245
Fakultas Ekonomi – Program Studi Akuntansi
andesi.ratnasari@gmail.com
Dr. H. M. Anas, S.E., M.M [1] dan Dyah Nurdiwati, S.E., MSA [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur audit operasional atas persediaan yang dijalankan oleh PT. Graha Anugerah Pratama Kediri. Apakah audit operasional atas pengendalian internal persediaan telah berjalan dengan baik dan dapat membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan. Dan menilai sejauh mana audit operasional dapat berperan dalam membantu manajemen mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan yang mungkin terjadi sehubungan dengan prosedur pengelolaan persediaan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan metode persentase Dean J. Champion.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa audit operasional atas pengendalian internal persediaan berperan efektif dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi persediaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan jawaban kuesioner sebesar 92%. Selain itu kriteria audit operasional atas pengendalian internal serta unsur-unsur efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan telah dijalankan oleh perusahaan dengan baik.

Saran untuk perusahaan kedepannya adalah sebaiknya perusahaan menambah fungsi internal audit pada setiap regional anak cabang sehingga pada saat internal audit melakukan audit terhadap anak cabang akan lebih efektif serta lebih mudah dalam melakukan pengawasan dalam memperbaiki kelemahan yang dijalankan oleh perusahaan. Selain itu, sebaiknya semua fungsi yang berkaitan dengan aktivitas persediaan senantiasa melaksanakan prosedur sesuai kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar aktivitas berjalan efektif dan efisien, dokumen serta laporan atas persediaan yang dihasilkan berkualitas.

Kata Kunci: audit operasional, pengendalian internal, persediaan, sistem informasi akuntansi.

I. LATAR BELAKANG

Persaingan bisnis yang semakin ketat ini muncul sebagai fenomena baru yang telah diciptakan oleh kemajuan zaman. Dalam bidang ekonomi hal ini membawa dampak yang cukup besar terutama bagi pelaku bisnis di Indonesia karena banyaknya tantangan dan peluang-peluang usaha, terutama dalam industri perdagangan. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola kegiatan operasionalnya agar memperoleh keunggulan serta dapat meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap aktivitas tersebut agar berjalan sesuai dengan semestinya dan menguntungkan perusahaan serta dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan serangkaian kegiatan pemeriksaan dan evaluasi atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan berupa audit operasional. Hasil audit operasional tersebut dapat digunakan untuk bahan perbaikan ke depan sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas akan kebutuhan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas perusahaan. Kemajuan atau keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian persediaan. Menurut Harjanto (2008:237) Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus dilakukan. Selain itu pemasukan yang tidak benar, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan permeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, audit operasional atas pengendalian persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah suatu usulan perbaikan.

Banyak perusahaan yang memakai sistem informasi akuntansi dalam operasi perusahaannya namun aktivitas

sistem informasi akuntansi tersebut tidak memuaskan, seperti kemampuan SDM yang tidak maksimal, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan sistem dan prosedur dan kelemahan sistem administrasi perusahaan. Masalah tersebut dapat terjadi pada setiap perusahaan, salah satunya adalah perusahaan distribusi.

PT. Graha Anugerah Pratama Kediri merupakan perusahaan distribusi barang-barang elektronik produk smartfren yang berkantor pusat di Bali dengan kegiatan utamanya adalah menyalurkan produk dari produsen ke konsumen melalui pengecer (*retailer*) yang telah bekerjasama dengan perusahaan atau langsung kepada *end user*. PT. Graha Anugerah Pratama dalam melakukan transaksi persediaan barang masih menggunakan metode pencatatan semi komputer artinya beberapa dokumen masih menggunakan metode manual. Dimana dalam pendataan barang dalam kartu gudang menggunakan dokumen yang tersebar, sehingga sangat mungkin terjadi dokumen yang telah tercatat terselip atau hilang. PT. Graha Anugerah Pratama sendiri telah menerapkan audit operasional yang dilakukan oleh internal audit perusahaan guna memaksimalkan aktivitas operasi perusahaan khususnya dalam pengendalian internal persediaan barang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul "**PERANAN AUDIT OPERASIONAL ATAS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. GRAHA ANUGERAH PRATAMA KEDIRI TAHUN 2013-2015"**.

II. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan audit operasional yang diterapkan PT. Graha Anugerah Pratama?
2. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Graha Anugerah Pratama?
3. Apakah audit operasional atas pengendalian internal persediaan yang dijalankan PT. Graha Anugerah Pratama dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan?

Fokus penelitian tersebut diatas muncul disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan ketepatan dalam aktivitas pengelolaan persediaan

untuk mendukung pengendalian internal persediaan. Oleh karena itu dibutuhkan peran audit operasional untuk meminimalisasi adanya masalah.

2. Terdapat fungsi yang tidak melaksanakan operasionalnya sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan adanya audit operasional dapat lebih meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan.
3. Pengendalian internal persediaan yang memadai akan mempermudah setiap kegiatan operasional lebih efektif dan efisien sehingga laporan yang dihasilkan akan berkualitas. Dengan demikian hal tersebut dapat mendorong peningkatan sistem informasi akuntansi persediaan yang efektif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Kriyantono, 2009:78).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Graha Anugerah Pratama Kediri yang beralamat di Jl. Wachid Hasyim No. 197A Kota Kediri. Waktu penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan di mulai pada awal bulan Maret sampai dengan Juni 2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah hasil penyebaran kuesioner, hasil wawancara, dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah literatur, artikel, jurnal, *flowchart* sistem informasi akuntansi persediaan PT. Graha Anugerah Pratama.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2009:93). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui:

a. Kuesioner
b. Wawancara

c. Observasi

d. Penelitian Kepustakaan

Responden atas penyebaran kuesioner dalam penelitian ini adalah individu-individu yang berkaitan dengan peranan audit operasional atas efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan yaitu bagian gudang, internal auditor, admin *supervisor*. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Peneliti melakukan analisis mengenai informasi-informasi dan data dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung nilai persentase hasil jawaban para responden. Metode yang digunakan adalah metode persentase Dean J. Champion (2001). Rumus perhitungan persentase Dean J. Champion (2001) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

Dari hasil jawaban yang didapat akan dibandingkan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Champion (2001) sebagai berikut:

1) 0% - 25%

No association or Low Association (Weak Association)

2) 26% - 50%

Moderately Low Association (Moderately weak association)

3) 51% - 75%

Moderately High Association (Moderately strong association)

4) 76% - 100%

High Association (Strong association) up to perfect association

Pernyataan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Persentase	audit operasional atas pengendalian internal	efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan	Peranan peranan audit operasional atas efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan
0% - 25%	Tidak Memadai	Tidak Memadai	Tidak Berperan
26% - 50% 51% - 75% 76% - 100%	Kurang Memadai Cukup Memadai Sangat Memadai	Kurang Memadai Cukup Memadai Sangat Memadai	Kurang Berperan Cukup Berperan Sangat Berperan

IV. HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

PT. Graha Anugerah Pratama adalah perusahaan distributor yang bergerak dibidang pemasaran barang-barang elektronik *merk Smartfren*. Kantor pusat PT. Graha Anugerah Pratama berada di Pulau Bali yang memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Kantor cabang

PT. Graha Anugerah Pratama tersebar diantaranya di Surabaya, Sidoarjo, Bandung, Madiun, Makassar dan salah satunya di Kediri. PT. Graha Anugerah Pratama Kediri berlokasi di jalan Wachid Hasyim No. 97 A Kota Kediri. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk elektronik yang berkembang cukup pesat, maka diperlukan suatu kerjasama antara perusahaan termasuk cabang-cabangnya dengan pihak agen/*retailer*.

Produk-produk elektronik yang didistribusikan PT. Graha Anugerah Pratama berdasarkan jenis dan merknya antara lain:

1. *Handphone merk Smartfren*
2. Modem *Smartfren*
3. *Voucher Smartfren*
4. *E-Load Smartfren*
5. *Cashing Smartfren*
6. *Powerbank*

B. PELAKSANAAN AUDIT OPERASIONAL

1. Independensi

Pada struktur organisasi PT. Graha Anugerah Pratama, *Internal auditor* bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Berdasarkan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan, *Internal auditor* berada pada bagian yang terpisah dari bagian-bagian yang lain. Selain itu *internal auditor* juga tidak terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Sehingga mampu menghasilkan laporan yang objektif sesuai dengan fakta yang ada tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun.

2. Kompetensi

Internal auditor pada PT. Graha Anugerah Pratama memiliki latar belakang pendidikan ekonomi namun belum memiliki sertifikat kualifikasi audit internal. Meskipun belum memiliki sertifikat audit internal, auditor memahami standar profesi yang berlaku dan memiliki pengalaman di bidang audit selama kurang lebih 10 tahun. Selain itu Auditor diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan seperti pelatihan manajemen dan pelatihan audit secara khusus melalui Yayasan *Internal auditor*.

3. Pelaksanaan Audit Operasional

Dalam melaksanakan auditnya, *internal auditor* pada PT. Graha Anugerah Pratama melakukan

semua fungsi audit internal, yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

1. Melakukan wawancara dengan admin *supervisor*, bagian gudang, bagian akuntansi
2. Melakukan observasi pelaksanaan aktivitas persediaan oleh petugas yang terkait untuk memastikan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang berlaku pada perusahaan.
3. Observasi atas aktivitas persediaan antara lain:
   - Proses penyimpanan dan tata letak persediaan
   - Melakukan pemilihan barang secara acak kemudian memeriksa apakah barang tersebut telah disimpan dengan baik
   - Memeriksa secara sampling apakah setiap barang telah dikelompokkan sesuai dengan kriterianya masing-masing
   - Memeriksa apakah bagian gudang selalu mencatat perubahan yang terjadi atas persediaan perusahaan.
   - Melakukan pengujian secara sampling atas laporan *stock opname* yang dibuat oleh bagian gudang dan bagian akuntansi
   - Melakukan observasi atas penghitungan fisik persediaan
   - Melakukan analisa terhadap selisih kuantitas persediaan yang signifikan

b. Tahap Audit Mendalam

1. Memeriksa apakah semua catatan dan dokumen telah dicatat sesuai dengan klasifikasinya. Memeriksa kecocokan antara *Purchase Order* dan surat jalan, otorisasi dokumen, rekap pengeluaran barang dan faktur penjualan, mencocokkan kartu persediaan bagian gudang dengan catatan persediaan pada bagian akuntansi.

2. Memeriksa kelengkapan, pengotorisasian dan keabsahan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan persedian
3. Meneliti sistem pelaporan keuangan yang telah dibuat.
4. Melakukan analisa dan evaluasi terhadap data-data kegiatan persediaan
5. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan melakukan perbaikan-perbaikan

c. Tahap Pelaporan

internal auditor melakukan penilaian serta mengawasi apakah pengendalian internal yang ada telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan sistem, prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan. Kegiatan ini mencakup:

- Melaporkan pada direktur perusahaan
- Memberikan saran dan rekomendasi yang diperlukan

d. Temuan Hasil Audit dan Tindak Lanjut

No	Temuan	Tindak Lanjut
1	Kurangnya koordinasi antara bagian gudang dan bagian sales sehingga bagian sales kurang mendapat informasi mengenai jumlah persediaan barang yang ada di gudang yang menyebabkan pesanan dari pelanggan tidak dapat di *follow up* saat itu juga	Adanya koordinasi antara bagian gudang dengan bagian sales dimana bagian gudang membuat tambahan data mengenai persediaan barang ke bagian sales sehingga bagian sales dapat men *follow up* pesanan dari pelanggan dengan cepat
2	Terdapat pengiriman persediaan dimana jumlah fisik yang tidak sesuai dengan daftar pengiriman barang. Hal ini menyebabkan kehilan dari pelanggan berkaitan dengan masalah tersebut	Pengarsipan bersama antara bagian gudang dengan bagian pengiriman untuk setiap pengiriman ke pelanggan sehingga kesalahan pencatatan antara jumlah fisik dengan daftar pengiriman barang dapat diminimalkan

C. EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN

Untuk melihat bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan telah efektif, berikut penulis sajikan mengenai efektivitas aktivitas sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Graha Anugerah Pratama:

1. Prosedur Permintaan dan Penerimaan Persediaan Barang

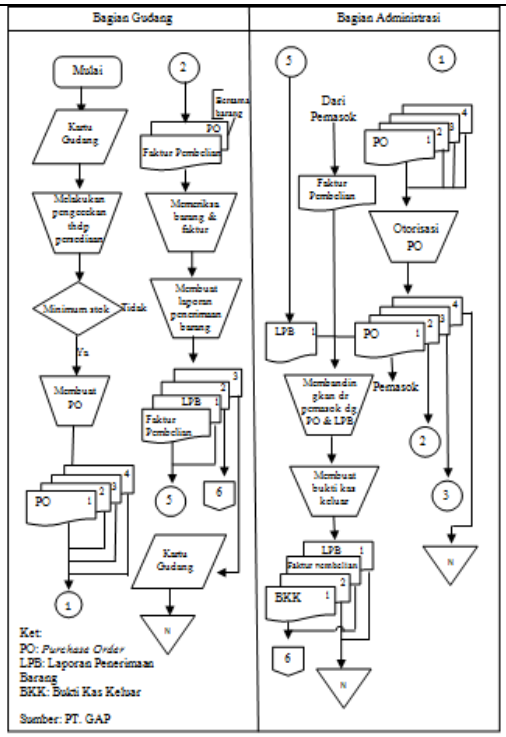

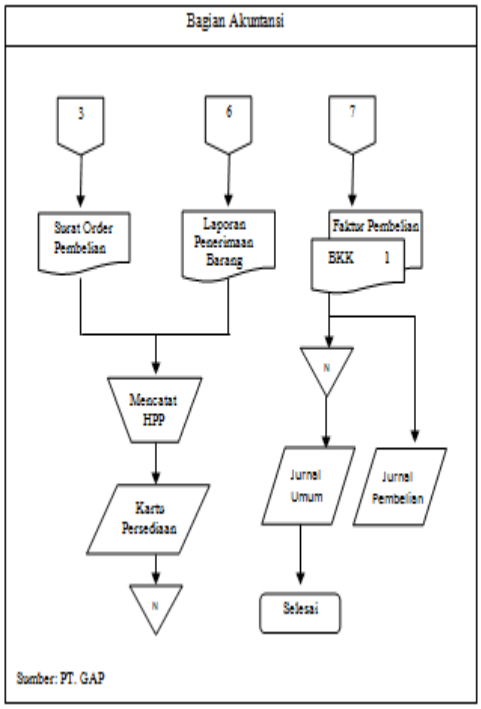

2. Prosedur Pengeluaran Persediaan Barang

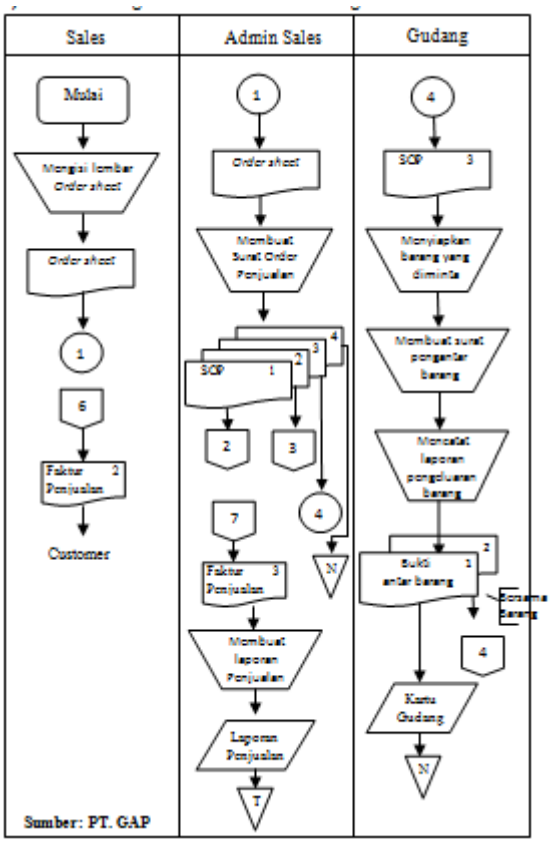

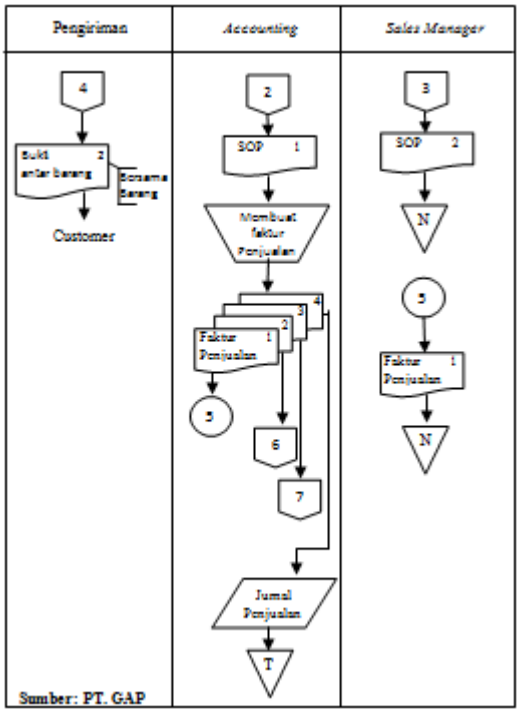

3. Prosedur Penyimpanan Barang

   Penyimpanan barang digudang dilaksanakan oleh bagian gudang. Barang yang disimpan di gudang ditempatkan sesuai dengan jenisnya. Penempatan terpisah dilakukan memudahkan pengidentifikasian dan mencegah terjadinya kerusakan.

4. Prosedur Penilaian Persediaan Barang

   Metode penilaian persediaan yang digunakan di PT. Graha Anugerah Pratama adalah metode penilaian FIFO (*first in first out*), barang yang pertama kali masuk, harus lebih awal dikeluarkan. Hal ini untuk menghindari terjadinya keusangan.

5. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang layak atas persediaan

   PT. Graha Anugerah Pratama memiliki penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, yang mana pengelolaan persediaan barang dagangan langsung berada di bawah pengawasan Admin Supervisor. Pengawasan tersebut diperlukan untuk membuat keputusan dan instruksi yang berhubungan dengan persediaan barang.

6. Catatan dan Laporan yang cukup

   PT. Graha Anugerah Pratama melakukan pencatatan dan pelaporan atas aktiva pengelolaan persediaan barang dagangan yang cukup. Hal ini dilihat dari sistem dan prosedur dari perencanaan, penerimaan, penyimpanan sampai pengeluran persediaan barang dagangan yang selalu dilengkapi dengan laporan-laporan dan catatan yang dibuat rangkap dan didistribusikan pada bagian yang terkait.

D. ANALISIS DATA

Secara keseluruhan audit operasional atas pengendalian internal pada PT. Graha Anugerah Pratama dapat dikatakan telah memadai. Hal ini dapat dilihat bahwa unsur-unsur audit operasional secara teori telah dipenuhi oleh *internal auditor* pada PT. Graha Anugerah Pratama. Sedangkan secara hasil penyebaran kuesioner menghasilkan nilai sebesar 87% artinya audit operasional atas pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh perusahaan telah memadai. Berikut penulis sajikan hasil perhitungannya:

$$\% = \frac{Jumlah\ Jawaban\ "Ya"}{Total\ Jawaban}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{76}{87}\ x\ 100\%$$

$$= 87\%$$

Pernyataan diatas diperkuat dengan beberapa teori yang diungkapkan oleh para ahli. Berdasarkan syarat independensi yang diungkapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) dalam Guy (2002), *internal auditor* pada PT. Graha Anugerah Pratama telah memenuhi syarat tersebut yaitu status organisasi bagian internal terpisah dari bagian lain, internal audit dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya memperhatikan objektivitas dengan memiliki sikap mental dan kejujuran. Untuk melihat bahwa pelaksanaan kegiatan audit operasional telah memadai, PT. Graha Anugerah Pratama melaksanakan audit dengan melalui 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap audit mendalam dan pelaporan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapakan oleh Taman (2011:5) bahwa secara garis besar pelaksanaan audit operasional dibagi menjadi tiga yaitu persiapan audit, pelaksanaan audit yang terdiri dari tahap pendahuluan, audit mendalam, pelaporan dan tahap terakhir adalah pemantauan tindak lanjut.

Untuk penerapan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Graha Anugerah Pratama telah memenuhi syarat-syarat sistem informasi akuntansi persediaan yang efektif berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Azhar dan Susanto (2001:160) yaitu melalui fakta-fakta berikut:

1. Adanya prosedur penerimaan barang yang dijalankan oleh para petugas sesuai kebijakan perusahaan
2. Adanya prosedur penyimpanan dan pengeluran barang yang dijalankan oleh fungsi yang berkaitan sesuai kebijakan perusahaan
3. Fasilitas dan penanganan gudang yang baik
4. Metode penilaian persediaan yang sesuai yaitu metode FIFO
5. Kartu gudang telah dicatat sesuai barang yang masuk dan keluar
6. Metode pencatatan yang digunakan adalah metode fisik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan teori yang dikemukakan Siagian yang dikutip oleh Rina (2010) mengatakan bahwa suatu sistem dapat dikatakan efektif adalah apabila pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas

menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut didukung oleh hasil jawaban dari penyebaran kuesioner yang menghasikan nilai sebesar 86%. Ini artinya efektivitas sistem informasi persediaan pada PT. Graha Anugerah Pratama telah memadai.

Untuk mengetahui sejauh mana peranan audit operasional atas pengendalian internal persediaan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan. Dibuktikan dengan hasil perhitungan jawaban kuesioner diperoleh persentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa audit operasional atas pengendalian internal persediaan telah berperan efektif dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan. Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan ini adalah:

1. Kedudukan internal audit telah independen, ini terbukti internal audit terpisah dari fungsi lain, melaksanakan audit terhadap pengendalian internal persediaan secara objektif. Keobjektivan ini dapat dilihat bahwa dalam membuat keputusan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.
2. *Internal auditor* cukup kompeten dalam melaksanakan pemeriksaan pengendalian internal persediaan, kompetensi ini didukung oleh keikutsertaan mengikuti berbagai pelatihan/pendidikan lanjutan yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian
3. *Internal auditor* telah melaksanakan audit terhadap pengendalian internal persediaan meliputi:
   - Penelaahan atas keandalan informasi keuangan dan pelaksanaan pekerjaan karyawan bagian gudang
   - Penelaahan atas kesesuaian penetapan prosedur persediaan dengan kebijakan, rencana dan peraturan yang ditetapkan perusahaan
   - Penelaahan atas cara-cara perlindungan persediaan untuk mendukung bagian gudang
   - Penelaahan atas pemanfaatan SDM secara ekonomis dan efisien.
4. Pelaksanaan audit operasional telah dilaksanakan mengacu pada Standar Profesi Audit Internal

(SPAI) dan bertujuan untuk memenuhi tujuan umum perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan, PT. Graha Anugerah Pratama membutuhkan alat bantu yaitu audit operasional atas pengendalian internal yang dilaksanakan oleh *Internal Auditor.*

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Graha Anugerah Pratama dengan judul Peranan Audit Operasional atas Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. Maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan yaitu:

a. Peranan audit operasional pada PT. Graha Anugerah Pratama telah memadai, terbukti dengan adanya hasil perhitungan kuesioner secara keseluruhan menghasilkan persentase sebesar 87% responden menjawab "Ya". Hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
   1) *Internal Auditor* telah melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif yang didukung oleh kedudukannya yang terpisah dari fungsi operasional perusahaan.
   2) Pelaksanaan audit operasional yang dilakukan dalam 3 tahap yaitu, tahap pendahuluan, tahap audit mendalam, dan tahap pelaporan.
   3) Adanya laporan hasil audit menjadi bahan masukan untuk audit periode berikutnya. Dalam laporan audit dimuat temuan-temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan audit operasional dan saran-saran atau rekomendasi untuk melaksanakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemukan.
   4) Hasil dari audit bahas oleh semua pihak yang berhubungan dengan aktivitas persediaan yaitu bagian admin *supervisor*, bagian gudang, dan bagian *accounting*

Namun, terdapat satu kelemahan dalam pelaksanaan audit operasional atas efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan yaitu dalam pelaksanaan tindak lanjut, *internal auditor* memantau pelaksanaan perbaikan yang dijalankan pihak yang diaudit hanya secara kejauhan. Hal ini dipandang kurang efektif, karena *internal auditor* tidak mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindak lanjut perbaikan telah dijalankan.

b. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT. Graha Anugerah Pratama telah efektif, terbukti dengan adanya perhitungan hasil kuesioner bahwa secara keseluruhan terdapat 86% responden menjawan "Ya". Hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
   1) Penetapan tanggung tanggung jawab dan wewenang yang jelas terhadap persediaan
   2) Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan
   3) Klasifikasi dan identifikasi persediaan yang layak
   4) Standarisasi dan simplikasi persediaan
   5) Catatan dan laporan yang cukup

c. Hasil perhitungan Peranan Audit Operasional atas Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan diperoleh persentase sebesar 84%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Dean J. Champion (2001), ini menunjukkan bahwa peranan audit operasional atas pengendalian internal persediaan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan termasuk dalam kategori *High Association (strong association),* karena berada diantara interval 76%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa audit operasional atas pengendalian internal persediaan berperan efektif dalam meningkatkan efektitivitas sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Graha Anugerah Prtama.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat.* Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A., Randal J. Elder, dan Marka S. Beasley. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Integrasi (Alih Bahasa: Herman Wibowo), Jilid 2, Edisi Keduabelas.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE

Bayangkara, IBK. 2013. Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

Champion, Dean J dan James A. Black. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (*Methods and Issues In Social Research*), Cetakan Ketiga. Bandung: PT. Refika.

Guy, Dan M., Alderman C. Wayne dan Winter Alan J. 2002. *Modern Auditing Jilid 1, alih bahasa oleh Paul A. Rajoe dan Ichsan Setyo Budi, Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Harjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Grasindo.

Herlisnawati, Dessy dan Asep Heri. 2015. Peranan Audit Operasional Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan pada PT. Mekar Langgeng, Universitas Pakuan, E-ISSN 2502-4159, Tersedia: *ejournal.unpak.ac.id, diunduh pada 20 Maret 2016*

Juliani, Gita. 2013. Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Sistem Pengendalian Intern Penjualan pada PT. Indomobil Trada Nasional (Studi kasus: Nissan Kelapa Gading), tersedia: http://publication.gunadarma.ac.id, diunduh 20 Maret 2016

La Midjan dan Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi Satu Edisi Kedelapan.* Bandung: Lingga Jaya. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. 4 (5), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh 20 Maret 2016

Rachmat, Kriyantono. 2009. Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada.

Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Permatasari, Nita. 2014. Audit Efektivitas, Efisiensi dan Ekonomisasi Proses Produksi Operasional (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur CV. Rimba Sentosa), tersedia: http://eprints.ums.ac.id, diunduh pada 20 Maret 2016.

Rahayu, Siti Kurnia dan Eli Suhayati. 2009. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Pemeriksaan* Akuntan Publik. Bandung: Graha Ilmu.

Rosidah, Euis dan Prihady Munandar. 2008. Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Pengendalian Intern atas Biaya Pemelihara Tanaman Menghasilkan Komoditi Teh, Jurnal Akuntansi FE UNSIL, 3 (2), tersedia: https://imanph.files.wordpress.com , diunduh 20 Maret 2016

Soemarso. 2004. *Akuntansi sebagai Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Jakarta:Alfabeta

Suratini, Ni Putu Eka., Ni Kadek Sinarwati dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha, 3 (1), tersedia: *ejournal.undiksha.ac.id*, diunduh pada 20 Maret 2016

Taman, Abdullah. 2011. *Buku Pedoman Audit Operasional*. Yogyakarta: Kantor Audit Internal Universitas Negeri.

Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Audit Manajemen*. Jakarta: Rinek Cipta.

Tugiman, Hiro. 2008. *Pengenalan Audit Internal*. Jakarta: YPIA dan DS-QIA.